BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sudah menjadi kenyataan globalisasi yang melanda dunia telah mempengaruhi perekonomian nasional, dimana karakteristik lingkungan dunia usaha saat ini ditandai oleh perkembangan yang sangat cepat berubah, akibatnya persaingan ekonomi semakin ketat, dengan kondisi demikian membutuhkan kepiawaian manajemen dalam mengantisipasi setiap perubahan.

Bertitik tolak pada pemikiran di atas tentunya memerlukan penanganan manajemen profesional yang mampu menyatukan antara skill dan sumber daya manusia, sehingga dapat menciptakan keunggulan-keunggulan dan efisiensi.

Tujuan utama perusahaan pada dasarnya mencapai laba dan kontinuitas sesuai dengan kemampuan perusahaan, untuk tercapainya tujuan tersebut perlu adanya perencanaan dan pengendalian biaya yang merupakan faktor utama dalam melakukan efisiensi.

Perencanaan merupakan fungsi dasar, karena pengoperasian dan pengendalian organisasi harus lebih dahulu direncanakan. Agar perencanaan tersebut dapat berjalan dengan baik, tentunya harus didukung dengan dana. Betapa pun bagusnya perencanaan apabila tidak didukung dana, maka rencana itu hanya tinggal rencana yang tidak dapat dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan.

Namun demikian, perusahaan pun harus bisa mengoptimalkan dana tersebut, sehingga pada operasionalnya perusahaan mampu mengendalikan biaya dengan

penggunaan biaya seefisien mungkin. Yang akhirnya, tingkat keuntungan yang diperoleh cukup besar serta kontinuitas perusahaan lebih terjamin.

Organisasi yang berorientasi laba (*Profit Oriented*) pada dasarnya mencapai laba semaksimal mungkin melalui usaha dengan total penjualan harus lebih besar dari total biayanya.

Adapun prusahaan manufaktur (sebagai organisasi yang bertujuan mencari laba) dalam memperoleh tingkat penjualan yang cukup besar, ditentukan oleh lancar tidaknya dalam proses produksi, kelancaran dalam proses produksi berarti perusahaan mampu memenuhi permintaan dari konsumen, bahkan perusahaan bisa menyiapkan persediaan barang jadinya untuk menjaga jika sewaktu-waktu terjadi permintaan dalam jumlah yang melebihi target penjualan.

Ketidaklancaran proses produksi akan mengakibatkan kerugian yang besar, ketidaklancaran proses produksi tersebut bisa terjadi karena habisnya persediaan bahan baku, tenaga kerja yang kurang produktif, peralatan/mesinnya rusak, atau faktor-faktor produksi lainnya yang mengalami gangguan. Kesemuanya itu perlu penanganan yang baik dan cermat, serta menuntut kepiawaian manajemen dalam mengantisipasinya.

Kehabisan persediaan bahan baku, merupakan permasalahan yang paling utama dan kompleks, karena tidak adanya bahan baku, apa yang akan diolah atau dikerjakan oleh perusahaan, beda halnya dengan masalah tenaga kerja ataupun mesin dan peralatan, hal ini masih bisa ditolerir, sehingga dapat segera diantisipasi. Kehabisan bahan baku juga bisa menimbulkan biaya ekstra yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, dimana biaya pesanan saat pembelian darurat, biaya ekstra ini

diperlukan supaya leveransir dapat segera mengirimkan produknya ke perusahaan, kemungkinan kerugian karena adanya stagnasi produksi dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tugas akhir ini mencoba mengungkapkan, bagaimana usaha perusahaan dalam menentukan tingkat persediaan bahan baku yang harus selalu tersedia untuk menjamin kelangsungan proses produksi dengan menggunakan berbagai model perhitungan persediaan, sehingga tingkat persediaan bahan baku cukup, tidak terlalu banyak tetapi tidak terlalu sedikit, sehingga biaya bahan baku lebih ekonomis, dan perusahaan tidak kehilangan kesempatan untuk melayani penjualan karena kurangnya persediaan bahan baku.

1.2 Maksud dan Tujuan

Tugas akhir ini disusun sebagai hasil penelitian berupa studi kelayakan dengan maksud ingin mengetahui banyak hasil perbandingan dunia realistis dan teori yang diberikan di dunia pendidikan, sehingga pada tahap selanjutnya ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menetapkan kuantitas pembelian bahan baku yang dapat diperoleh perusahaan dengan biaya yang minimal (*economic order quantity*).
2. Untuk mengetahui dan menetapkan tingkat persediaan minimal bahan baku (*safety stock*) yang harus dipertahankan perusahaan.
3. Untuk menetapkan saat pemesanan kembali bahan baku (*reorder point*), sehingga tidak melanggar persediaan minimal (*safety stock*) bahan baku yang telah ditetapkan.
4. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *safety stock, economic order quantity,* dan *reorder point* yang terjadi di perusahaan.

1.3 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian dapat dibagi ke dalam :

1. *Pure Research*, yaitu penelitian yang ditujukan kepada perkembangan ilmu pengetahuan, dan umumnya pada ilmu pengetahuan yang murni.
2. *Applied Research*, yaitu penelitian yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada kehidupan sosial secara praktis.

Ditinjau dari bentuk penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Metode Deskriptif, yaitu penyusunan secara sistematis dengan menggunakan teknik tertentu, untuk memperoleh kesimpulan.
2. Metode Analisis, yaitu penyusunan dengan menggunakan teknik analisa tertentu.
3. Metode Komparatif, yaitu mengadakan perbandingan yang sistematis dan terus-menerus untuk memperoleh kesimpulan.

Ditinjau dari teknik dan tempat penelitian itu sendiri dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Penelitian Perpustakaan/Kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data dengan cara pencatatan dokumen, mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap dokumen-dokumen dan buku-buku lain yang berhubungan.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian langsung ke lapangan dengan cara-cara sebagai berikut :
   a. *Interview* (wawancara), yaitu mendatangi dan bertanya secara langsung kepada para karyawan dan pejabat yang berwenang dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
   b. *Observasi langsung*, yaitu mengamati secara langsung proses sebenarnya yang terjadi di perusahaan.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, adalah data yang langsung diperoleh dari sumber asli atau dari objek yang diteliti.
2. Data sekunder, adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan oleh pihak lain, atau data yang didapat bukan dari pengamatan langsung terhadap objek. Data ini banyak diperoleh terutama menyangkut data-data yang sifatnya pendukung.

1.4 Batasan Masalah

Dalam menyusun tugas akhir yang sistematis dan terarah, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penetapan persediaan bahan baku sebagai unsur biaya produksi utama, sehingga tidak terlalu sedikit juga tidak terlalu banyak.
2. Bagaimana menghindari kerugian akibat kehilangan kesempatan untuk memenuhi permintaan dengan mengendalikan biaya, melalui perhitungan *safety stock, economic order quantity,* dan *reorder point.*
3. Menjelaskan bagaimana hubungan antara *safety stock, economic order quantity,* dan *reorder point* yang terjadi di perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari beberapa bagian yang dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB PERTAMA

Bagian ini merupakan pengantar yang berisi latar belakang, maksud dan tujuan dari objek yang dikaji, serta metodologi penelitian yang digunakan, dilanjutkan dengan pembatasan masalah dari objek yang dikaji.

BAB KEDUA

Pada bagian ini diuraikan dasar-dasar teori yang berhubungan dengan objek penelitian yang dibahas, yang diambil dari literatur-literatur dan dokumen-dokumen lain yang merupakan tinjauan dan pandangan terhadap objek kajian secara teoritis.

BAB KETIGA

Pada bagian ini diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan tempat penelitian dan membahas data-data yang diperoleh serta mengungkapkan masalah-masalah yang timbul sehubungan dengan objek penelitian yang dibahas.

BAB KEEMPAT

Bagian ini merupakan pembahasan dan analisis terhadap data-data dan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dengan menggunakan model perhitungan yang diperlukan serta dasar teori yang telah diuraikan pada bab kedua.

BAB KELIMA

Pada bagian ini disimpulkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya serta memberikan referensi terhadap masalah-masalah yang muncul dari objek penelitian bagi perusahaan.